

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian**

##### **4.1.1. Profil Desa Pulau Semambu**

Nama pulau semambu didapat dari keterangan para sesepuh dan tetua dusun yaitu penduduk yang pertama kali tinggal di daerah ini adalah berasal dari “pulau” yang berarti suatu daratan yang dikelilingi hutan belantara dan semak belukar, kemudian “Semambu” adalah tumbuh-tumbuhan sejenis kayu rotan tetapi bentuknya agak besar dari normal yang biasa dipergunakan sebagai bahan pembuat kursi atau alat rumah tangga lainnya.

Tempat penelitian usahatani bayam ini adalah di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (OI). Adapun batas wilayah administrasi Desa Pulau Semambu adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan dengan Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Palembang Kecamatan Indralaya Utara
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sri Banding Kecamatan Pemulutan Barat
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara

Letak wilayah Desa Pulau Semambu ditinjau dari geografis dan ekonomis cukup strategis yaitu berjarak 26 kilometer dari ibukota Provinsi Sumatera Selatan dan 7 kilometer dari ibukota Kabupaten Ogan Ilir. Desa Pulau Semambu terdiri dari lima dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

##### **4.1.2. Geografi dan Topografi**

Desa Pulau Semambu memiliki luasan wilayah sekitar 1200 hektar dengan didominasi oleh keadaan tanah kering dan lahan basah bergambut yang memiliki tingkat kelembapan tanah yang cukup tinggi. Keadaan tanah tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuburan tanaman dan tumbuhan yang terdapat di Desa

Pulau Semambu. Keadaan tanah seperti sangat baik untuk kegiatan perkebunan dan pertanian seperti perkebunan karet, sawit, padi dan palawija serta partanian sayur mayur dan buah-buahan. Adapun pemanfaatan lahan di Desa Pulau Semambu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pemanfaatan lahan di Desa Pulau Semambu 2018

No.	Luas Lahan Menurut Penggunaannya	Luas Lahan (ha)
1.	Perkebunan Karet	175
2.	Perkebunan Sawit	125
3.	Perkebunan Pepaya jenis California	20
4.	Perkebunan Belawah/Timun sari	12
5.	Perkebunan Sayur-mayur	85
6.	Pertanian Padi dan Palawija	15
	Total	432

Sumber: Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2018

#### 4.1.3 . Keadaan Penduduk

Desa Pulau Semambu memiliki penduduk sebanyak 2500 jiwa (laki-laki = 1350 jiwa dan perempuan = 1150 jiwa) dengan 525 kepala keluarga dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 88,57/km<sup>2</sup>. Persentase penduduk di Desa Pulau Ssemambu berdasarkan komposisi asal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daerah Asal Penduduk di Desa Pulau Semambu

No	Daerah Asal	Jumlah	Persentase(%)
1	Pulau Jawa	1113	60
2	Suku Pegagan	93	3
3	Suku Indralaya-Sakatiga(Pribumi	556	10
4	Suku Penesak	56	3
5	Suku Campur (Padang,Batak,Komering,dll)	37	2

Sumber : Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2018

Sumber penghasilan utama masyarakat Desa Pualau Semambu sebagai petani kebun yaitu memanfaatkan lahan tanah yang cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti perkebunan karet, sawit, padi dan palawija, pertanian sayur-mayur dan buah-buahan. Di samping itu, ada sebagian masyarakat Desa Pulau Semambu yang berprofesi sebagai buruh harian lepas pada perusaha-perusahaan swasta dan industri yang ada dalam wilayah Desa Pulau Semambu. Selain itu, ada juga masyarakat Desa Pulau Semambu yang berprofesi sebagai pegawai, baik pegawai negeri sipil (PNS), guru dan pegawai swasta yang semuanya masih menggunakan tanah pertanian/perkebunan sebagai mata pencaharian alternatifnya.

#### 4.1.4. Identitas Petani Contoh

Petani contoh dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Petani contoh merupakan petani yang berdomisili di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara. Petani contoh yang diambil berdasarkan dari anggota kelompok tani dan bukan anggota kelompok tani. Adapun identitas yang diambil meliputi sebaran umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan.

#### 4.1.5. Umur Petani Contoh

Umur petani contoh yang diambil beragam, mulai dari umur 29-88 tahun. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, dari jumlah petani contoh yang dijadikan sampel, sebagian besar petani contoh termasuk dalam kategori usia tua yaitu 46 tahun. Data umur petani contoh dapat dilihat pada lampiran

Tabel 4.3 Kelompok Umur Petani Contoh Di Dusun III Desa Pualu Semambu

No	Kategori Usia(tahun)	Kelompok Tani		Bukan Kelompok Tani	
		Jumlah (jiwa)	Persentase%	jumlah (jiwa)	persentase (%)
1	Anak-anak (0-15)	0	0	0	0
2	Dewasa (16-46)	6	26	11	52
3	Tua (>46)	17	74	10	48

Berdasarkan data pada Tabel 4.3. kategori usia dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori anak-anak ,dewasa, dan tua. Dimana kategori usia anak-anak (0-15 tahun) memiliki persentasi 0 persen dalam petani contoh anggota kelompok tani maupun petani contoh bukan anggota kelompok tani. Kategori dewasa (16-46 tahun) petani contoh anggota kelompok tani memiliki persentase 26 persen dan 52 persen petani contoh bukan anggota kelompok tani. Kategori petani usia tua (>46 tahun) dalam petani contoh anggota kelompok tani sebesar 74 persen dan 48 persen petani contoh bukan anggota kelompok tani.

#### 4.1.6. Tingkat Pendidikan Petani Contoh

Selain umur seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh bagi petani dalam menjalankan usahatani, karena dengan semakin tingginya pendidikan, petani dapat lebih mudah dalam mengambil suatu keputusan dan menerapkan inovasi apabila petani dihadapkan oleh masalah yang berkaitan dengan usahatani.

Tingkat pendidikan turut berpengaruh terhadap bagaimana seorang petani mengatur pendapatan seperti memilih untuk menyimpan, menggunakan ataupun menginvestasikan pendapatan agar hasil yang di dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tingkat pendidikan petani contoh di Dusun III Desa Pulau Semambu bervariasi, meliputi tamat Sekolah Dasar (SD), tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan tingkat pendidikan terakhir meliputi tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi.

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Petani Contoh Di Dusun III Desa Pualu Semambu

No	Kategori	Kelompok Tani		Bukan Kelompok Tani	
		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	13	56,6	14	66,7
2	SMP/Sederajat	4	17,5	4	19
3	SMA/Sederajat	6	26	3	14,3

#### **4.1.7. Pemerintahan Desa dan Kelembagaan Desa**

Struktur organisasi pemerintahan Desa Pulau Semambu terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan. Urusan pembangunan urusan umum, kepala dusun dan ketua rukun tetangga. Desa pulau semambu terdiri dari empat dusun dan setiap dusun terdiri dari rukun tetangga (RT) dimana setiap dusun mempunyai dua rukun tetangga yang dipimpin oleh masing-masing ketua rukun tetangga. Desa Pulau Semambu terdiri dari lima dusun yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V. Bagan struktur perangkat desa dapat dilihat di lampiran 1.

Lembaga kemasyarakatan yang aada pada Desa Pulau Semambu terdiri dari kelompok arisan dan kelompok tani. Kelompok arisan di Desa Pulau Semambu biasanya dihadiri oleh ibu -ibu dan mengadakan pertemuan rutin tiap bulan. Kelompok tani yang terdapat di Desa Pulau Semambu sebanyak 12 kelompok tani dengan jumlah anggota yang beragam. Kelompok tani di Desa Pulau Semambu ini biasa mengadakan pertemuan rutin dan mendapatkan pengarahan dari penyuluh setiap bulan.

#### **4.1.8. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah sesuatu yang bisa dijadikan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan atau ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti mesin. Prasarana adalah semua benda yang tidak bisa untuk dipindahkan ataupun digerakkan misalnya bangunan gedung, lahan dan jalanan (Alamsyah, 2003). Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Pulau Semambu adalah sebagai berikut: Transportasi/Perhubungan.

Prasarana transportasi di Desa Pulau Semambu merupakan jalan kabupaten dan provinsi dengan kondisi jalan aspal yang cukup baik. Jalan ini digunakan untuk perlintasan bagi pengendara roda empat, roda dua bahkan para pejalan kaki. Jalan utama Desa Pulau Semambu merupakan jalan penghubung antar kabupaten. Sarana transportasi yang digunakan di Desa Pulau Semambu adalah jenis transportasi darat. Jenis alat angkut yang digunakan berupa kendaraan umum maupun pribadi seperti mobil, truk, motor, sepeda dan becak.

Prasarana komunikasi diantaranya tower telepon seluler yang berada pada Desa Pulau Semambu. Sarana komunikasi digunakan masyarakat untuk mempermudah pertukaran informasi dengan keluarga, kerabat bahkan antar anggota masyarakat desa. Adapun jenis sarana komunikasi yang dipakai di Desa Pulau Semambu adalah televisi, koran, radio, dan telepon seluler yang sebagian masyarakat menggunakannya untuk mempermudah komunikasi.

Prasarana pendidikan di Desa Pulau Semambu terdiri dari Gedung kelompok bermain, Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak terdapat pada Desa Pulau Semambu. Sehingga masyarakat yang ingin melanjutkan sekolah ke tingkat SMP dan SMA harus bersekolah yang berada di Kabupaten. Sarana Pendidikan yang terdapat di Desa Pulau Semambu diantaranya meja, kursi dan alat tulis kantor yang sudah mencukupi kebutuhan.

Prasarana kesehatan yang ada di Desa Pulau Semambu yaitu Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) sebanyak 1 unit. Prasarana ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memeriksakan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga medis. Sarana kesehatan yang terdapat di Desa Pulau Semambu diantaranya kursi, meja dan beberapa alat-alat medis.

Prasarana keagamaan yang ada di Desa Pulau Semambu terdiri dari masjid sebanyak 5 unit yang dimiliki setiap dusun yang terdapat di Desa Pulau Semambu dan pondok pesantren tahfidz/Al-Quran sebanyak 2 unit. Prasarana ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan keagamaan karena mayoritas penduduk Desa Pulau Semambu beragama Islam. Sedangkan untuk prasarana agama lain tidak terdapat pada Desa Pulau Semambu. Sarana yang terdapat didalam masjid diantaranya sajadah, mukenah, alquran dan yasin, lemari dan mimbar.

## **4.2 Budidaya Tanaman Bayam**

### **4.2.1 Pembukaan Lahan**

Pembukaan lahan dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan proses tebang tebas. Pembukaan lahan untuk ushatani bayam seluas 0,5 samapai 1 hektar ini

dilakukan secara Borongan. Kemudian lahan yang sudah ditebas dibersihkan untuk kemudian digemburkan.

#### **4.2.2 Pengolahan Tanah**

Pengolahan tanah untuk usahatani bayam ini dilakukan setelah tanah dibersihkan, lahan dibersihkan dari tanaman pengganggu lainnya. Setelah tanah dibersihkan lalu digemburkan baru kemudian di pasang galangan dengan lebar 2 meter dan Panjang 10 meter.

#### **4.2.3 Penanaman Bayam**

Benih untuk budidaya bayam disiapkan melalui perbanyakan biji. Benih diambil dari tanaman bayam yang dipelihara hingga tua berumur sekitar 3 bulan. Apabila tanaman masih muda sudah diambil bijinya, daya simpan benih tidak lama dan tingkat perkecambahannya rendah. Benih bayam yang tidak bisa disimpan hingga umur satu tahun. Benih bayam tidak memerlukan masa dorma. Jadi ,benih yang baru dipanen sebenarnya sudah siap untuk langsung ditanam. Kebutuhan benih untuk budidaya bayam adalah 5-10 kg per hektar, sangat tergantung pada keterampilan menebar.

Benih bayam sangat kecil, dalam usahatani bayam ini benih ditebar dengan tangan atau saringan. Usahakan benih menyebar dengan baik. Kepadatan tebar benih adalah 0,5-1 gram per meter persegi. Agar penebaran benih merata benih disa dicampurkan dengan tanah atau kompos lalu ditebar di atas galangan.

#### **4.2.4 Perawatan Bayam**

Perlakuan yang paling penting dalam usahatani bayam adalah pengaturan air, terutama saat awal benih ditebar. Lakukan penyiraman dua kali sehari pada saat musim kemarau. Jaga selalu kelembaban tanah hingga bayam berkecambah.

Setelah bayam-bayam berkecambah, siangi gulma atau rumput yang tumbuh Bersama kecambah bayam. Adapun beberapa hama dan penyakit yang kerap menyerang tanaman bayam adalah ulat daun, kutu daun, tungau. Penanganannya adalah dengan cara menjaga kesehatan tanaman dengan penyiraman teratur. Jika sudah

melewati ambang ekonomis yakni dengan menggunakan pestisida hayati, untuk pencegahan lakukan budidaya tanaman sehat, mencegah timbulnya jamur dan mempertinggi kekebalan tanaman.

Menginjak usia tanaman dua minggu, apabila daun terlihat menguning, berikan pemupukan tambahan. Pemupukan tambahan bisa menggunakan kompos atau kotoran ayam yang telah matang. Atur pemupukan sehemat mungkin untuk menjaga budidaya bayam tetap ekonomis.

#### **4.2.5 Pemanenan Bayam**

Budidaya bayam bisa dipanen mulai 20 hari setelah tanam atau tinggi tanaman sekitar 20 cm. Dengan pencabutan rata-rata panen yang dihasilkan adalah 2000 ikat dalam satu hektar, dalam satu hektar terdapat 100 galangan dan 10 galangan mencapai 200 ikat bayam. Setelah dipanen cuci dan sortir tanaman bayam, setelah itu simpan hasil panen budidaya bayam ditempat teduh karena bayam termasuk tanaman yang cepat layu.

#### **4.3 Analisis Pendapatan Usahatani Bayam**

Dalam menganalisis perbedaan pendapatan usaha tani bayam yang dijual kepada pengumpul di desa, maka perlu diketahui pendapatan pada masing-masing kedua lapisan tersebut. Pendapatan usaha merupakan penerimaan petani dari usaha tani bayam yang telah dikurangi dengan biaya produksi. Sehingga penerimaan dan biaya produksi mempengaruhi pendapatan usaha tani bayam. Penerimaan terdiri dari jumlah produksi dan harga yang diterima pengusaha, semakin tinggi produksi dan harga jual bayam maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan dan begitupun sebaliknya, semakin rendah produksi dan harga jual bayam maka semakin kecil pendapatan yang dihasilkan. Selain itu biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel juga mempengaruhi pendapatan usaha bayam, dimana semakin rendah biaya produksi usaha tani bayam maka akan meningkatkan pendapatan petani bayam dan begitupun sebaliknya.



### 4.3.1. Biaya Produksi Usahatani Bayam

Biaya produksi adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan proses produksi bayam sampai memiliki daya jual dalam satu periode produksi. Adapun biaya yang dikeluarkan petani bayam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dihitung dalam satu tahun produksi.

#### 4.3.1.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani bayam dalam proses produksi, yang besarnya tidak bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan mengalami penyusutan sehingga tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap terdiri dari biaya terhadap alat-alat yang digunakan untuk menunjang produksi bayam, yang akan mengalami penyusutan tiap proses produksinya. Dalam menghitung biaya tetap maka harus mencari biaya penyusutan.

Biaya tetap yang digunakan dalam usahatani bayam terdiri dari biaya alat-alat seperti cangkul, handsprayer, dan parang. Biaya alat – alat yang digunakan tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan petani dengan masa pakai alat yang berbeda – beda yang dipengaruhi oleh lama pakai alat, umur ekonomis alat dan jumlah alat yang digunakan.

Tabel 4.5. Rata – Rata Biaya Tetap Petani Bayam

No	Uraian	Rata-rata Biaya Tetap (Rp/ha/mt)
1	Arit	30.211
2	Cangkul	66.521
3	Parang	33.083
4	Handsprayer	336.944
	Total	466.759

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap atau biaya penyusutan alat pada petani bayam yang menjual ke pengumpul kecil yaitu sebesar Rp466.759. Biaya yang dikeluarkan pada setiap alat disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam usahatani bayam tersebut sehingga ada beberapa petani yang

memiliki kebutuhan yang sama ataupun beda dalam menjalankan usahatani bayam ini. Semakin besar usaha bayamnya, maka akan memerlukan alat-alat lebih banyak dalam usaha tersebut. Dapat dilihat bahwa biaya yang paling tinggi yaitu adalah biaya penggunaan alat handsprayer.

#### 4.3.1.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani bayam dalam proses produksi, yang secara keseluruhan dapat berubah-ubah karena adanya perubahan jumlah produksi dalam usahatani bayam tersebut, yang berupa biaya bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan-bahan yang digunakan untuk menunjang produksi bayam, yang habis pakai dalam satu kali proses produksi bayam tersebut.

Biaya variabel yang digunakan dalam usahatani bayam . Biaya variabel tersebut dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan petani dalam proses produksinya. Adapun rincian rata- rata biaya variabel yang dikeluarkan petani bayam dapat dilihat pada Tabel 4.6. dan secara rinci pada Lampiran 4.2.

Tabel 4.6. Rata-rata Biaya Variabel Petani Bayam

No	Uraian	Rata-rata Biaya Variabel (Rp/ha/mt)
1	Benih	180.000
2	Pupuk	1.221.367
3	Pestisida	192.567
	Total	1.593.924

Berdasarkan Tabel 4.13., dapat dilihat bahwa biaya variabel yang digunakan dalam usahatani bayam ini tidak terlalu banyak yaitu berupa benih, pupuk dan pestisida..Sehingga untuk pembelian bahan-bahan dalam usahatani bayam tidak banyak yang perlu dipersiapkan dan digunakan. Benih pupuk dan pestisida merupakan bahan yang sangat diperlukan dan menunjang usahatani bayam tersebut, yang dimana kebutuhan akan pupuk lebih tinggi atau lebih besar bila dibandingkan dengan biaya benih dan pestisida.

### 4.3.2. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah penjumlahan dari keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan petani yang menjual bayam ke pengumpul besar maupun ke pengumpul kecil. Semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, maka akan mengurangi pendapatan petani dan begitupun sebaliknya semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan petani maka akan semakin tinggi pendapatan petani tersebut. Adapun rincian rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani yang menjual bayam ke pengumpul dapat dilihat pada Tabel 4.7. dan secara rinci pada Lampiran 4.3.

Tabel 4.7. Rata – Rata Total Biaya Produksi Usahatani Bayam

No	Uraian	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/ha/mt)
1	Biaya Tetap	466.759
2	Biaya Variabel	1.593.924
	Total	2.060.683

Berdasarkan Tabel 4.7. menunjukkan bahwa total biaya produksi usahatani bayam yaitu sebesar 2.060.683 yang dimana biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya variabel pada usahatani bayam ini yaitu sebesar Rp1.593.924 yang lebih besar dibandingkan biaya tetap sebesar Rp466.759.

Pada biaya variabel usahatani bayam ini pun cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan bahan-bahan dalam usahatani bayam lebih banyak dibutuhkan dalam menunjang usahatani bayam ini karena pemenuhan kebutuhan setiap bulannya bisa saja cukup atau hanya berlaku dalam beberapa bulan dan membuat para petani bayam harus membeli bahan-bahan yang telah habis tersebut. Bila dibandingkan dengan biaya tetap, biaya variabel memang lebih tinggi dalam menunjang usahatani bayam ini. Biaya tetap merupakan biaya dari alat-alat yang dibutuhkan dalam usahatani bayam yang bisa bertahan dalam rentan waktu yang lebih lama dibandingkan yang lainnya.

### 4.3.3. Penerimaan

Penerimaan adalah pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan biaya produksi. Penerimaan didapatkan dari hasil kali dari produksi bayam yang dihasilkan oleh petani dengan harga jual atau harga yang diterima petani dalam kurun waktu satu tahun. Produksi dan harga jual sangat mempengaruhi penerimaan petani. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga jual bayam, maka semakin tinggi pula penerimaan petani, begitupun sebaliknya semakin rendah jumlah produksi dan harga jual bayam maka akan semakin rendah penerimaan petani tersebut. Adapun rincian rata-rata total penerimaan yang dikeluarkan.

Tabel 4.8. Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Bayam

No	Uraian	Rata-Rata Penerimaan (Rp/ha/mt)
		Usahatani Bayam
1	Produksi (kg/ha/mt)	527
2	Harga jual (Rp/kg)	7.200
Total		3.794.400

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dilihat bahwa rata-rata produksi petani bayam dengan rata-rata luas lahan 1,5 ha adalah 24.000 ikat/ha/mt. Dengan harga rata-rata Rp1.873/ikat didapat penerimaan rata-rata sebesar Rp3.794.400/ha/mt. Semakin tinggi harga bayam maka semakin tinggi juga penerimaan petani, harga bayam dipengaruhi oleh kebutuhan pasar dan kualitas bayam tersebut.

### 4.3.4. Pendapatan Petani Bayam

Pendapatan adalah keuntungan bersih yang didapatkan petani bayam dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang digunakan selama usahatani bayam dalam kurun waktu satu tahun. Pendapatan petani merupakan penerimaan bersih petani yang didapatkan dari hasil usahatani bayam yang telah dilakukan. Pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Penerimaan terdiri dari produksi dan harga jual bayam, sedangkan total biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani bayam. Adapun rincian rata-rata total pendapatan petani bayam yaitu

Tabel 4.9. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Bayam

No	Uraian	Rata-rata (Rp/ha/mt)
1	Penerimaan (Rp/ha/mt)	3.794.400
2	Biaya Produksi (Rp/ha/mt)	2.060.683
	Pendapatan	1.733.717

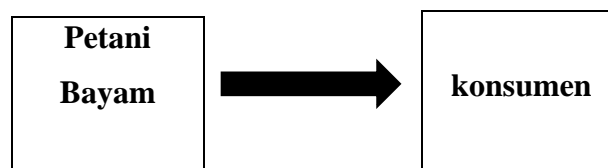
Berdasarkan tabel 4.9. pada pendapatan petani bayam tersebut, petani bayam maka rata rata pendapatan petani bayam tersebut adalah sebesar Rp.1.733.717/ha/mt. Dengan demikian usahatani bayam ini menguntungkan dan efisien, karena tanaman bayam itu sendiri untuk masa panennya tidak sampai memakan waktu satu bulan penuh hanya cukup rata rata sekitar 25 samapi 27 hari saja dan juga perawatannya tidak begitu banyak perlakuan khusus.

#### 4.4 . Saluran Pemasaran Usahatani Bayam

Saluran pemasaran merupakan alur kegiatan dalam memasarkan bayam dari produsen ke konsumen, dalam kegiatan memasarkan tersebut terdapat perantara pemasaran yang membantu produsen dalam menyampaikan ke konsumen.

Saluran pemasarannya yaitu saluran pemasaran pada petani bayam yang menjual bayam kepada pegumpul yang berada di Desa Pulau Semambu. Adapun saluran pemasaran tersebut.tersebut terbagi menjadi 3 yaitu:

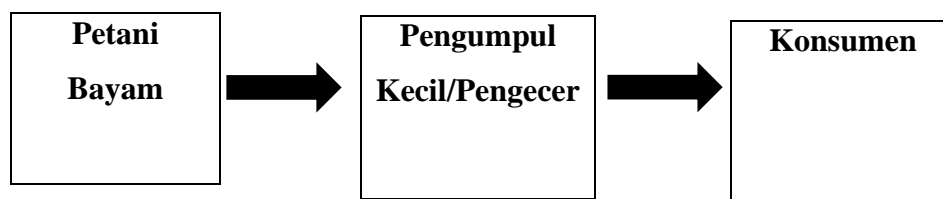
##### a. Saluran Pemasaran Tingkat 1



Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Tingkat 1

Berdasarkan gambar 4.1, pada saluran pemasaran tersebut petani bayam langsung menjual hasil produksinya ke konsumen tanpa perantara, atau secara langsung. Oleh karena itu, saluran pemasaran ini adalah saluran pemasaran yang paling pendek dan saluran distribusi ini disebut saluran distribusi langsung. Petani bayam menjual langsung ke konsumen dilakukan dengan dua cara yaitu, dari rumah ke rumah dan dari toko ke toko lainnya.

b. Saluran Pemasaran Tingkat 2

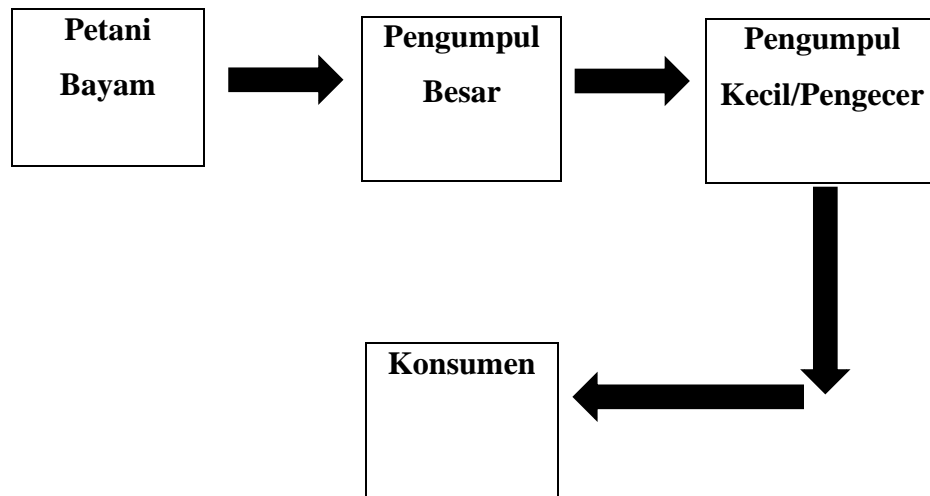


Gambar 4.2. Saluran Pemasaran Tingkat 2

Berdasarkan Gambar 4.2., pada saluran pemasaran tersebut, petani bayam menjual bayam ke pengumpul kecil yang ada di Desa Pulau Semambu. Yang dimana pengumpul kecil ini mendatangi rumah-rumah atau lahan petani bayam dan menawarkan untuk menjual hasil bayamnya. Pengumpul tersebut datang ke lahan petani ketika panen tiba. Namun pengumpul tetap berkeliling membeli hasil bayam warga apabila ada yang menghasilkan. Pada saluran pemasaran ini, para petani bayam menjual kepada pengumpul kecil yang telah menjadi langganan mereka untuk menjual bayam. Setelah pengumpul kecil mengumpulkan hasil usahatani bayam mereka dari petani bayam di Desa Pulau Semambu, pengumpul kecil langsung menjual ke pedagang besar yaitu pedagang sayur di area Palembang.

Saluran pemasaran ini dipilih karena para petani bayam lebih memilih menjual ke pengumpul kecil yang ada di Desa Pulau Semambu karena lebih mudah diakses oleh pedagang sehingga dapat menghemat biaya transportasi ataupun biaya angkut.

## c. Saluran Pemasaran Tingkat 3



Gambar 4.3. Saluran Pemasaran Tingkat 3

Berdasarkan gambar 4.3, pada saluran pemasaran ini petani mempunyai dua perantara penjualan yaitu pengumpul besar dan pengumpul kecil. Dalam saluran pemasaran ini pengumpul besar datang langsung ke petani bayam untuk melakukan pembelian produk dalam jumlah besar. Setelah pengumpul besar mengumpulkan hasil usahatani bayam tersebut mereka lalu menjualnya ke pengecer atau pengumpul kecil dengan harga yang telah ditentukan. Disini pengumpul besar memilih pengecer sebagai penyalurnya, mereka melakukan kegiatan perdagangan yang besar dalam saluran distribusi yang ada dan sasaran utamanya adalah para konsumen.